

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu ikan yang memiliki prospek penting dan prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Indonesia mampu melakukan penjualan senilai USD24 juta pada 2014 (KKP, 2014). Pasar yang sangat luas baik dalam negeri terutama luar negeri, ikan hias menjadi prospek yang baik terutama dikalangan penghobi hiasan ikan.

Potensi Ikan hias di Indonesia sangat besar spesies ikan hias Indonesia paling terbesar dan pengeksport ke 5 terbesar. Ikan hias yang paling banyak digemari oleh pasar ikan hias yaitu ikan yang berwarna cerah, bentuk unik dan mudah dipelihara. Ikan hias yang paling populer pada saat ini yaitu arwana, ikan koki, ikan koi, ikan discus dan ikan rainbow.

Ikan rainbow kurumoi merupakan ikan hias yang berasal dari danau papua dan dikalangan masyarakat ikan rainbow biasa disebut ikan pelangi disebabkan warna ikan rainbow kurumoi berwarna seperti pelangi. Warna pelangi tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat penikmat ikan hias. Ikan pelangi atau rainbow ini menjadi peluang dalam kegiatan budidaya ikan rainbow untuk menghasilkan prospek keuntungan yang besar.

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Akuakultur atau budidaya perikanan merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran (Wheaton, 1977).

Kegiatan budidaya perikanan terbagi beberapa bagian yaitu pembenihan dan pembesaran kegiatan pembenihan ikan, merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan budidaya selanjutnya. Pembenihan dilakukan untuk mendapatkan benih yang unggul, setelah pembenihan akan dilakukan tahap pembesaran ikan.

Kegiatan pembenihan diarahkan untuk menghasilkan benih unggul yakni dengan kriteria sehat, pertumbuhan cepat dan tahan terhadap penyakit. Oleh sebab itu, tahapan yang baik dalam pembenihan ikan sangat penting untuk menghasilkan hasil benih yang unggul. Terdapat beberapa kegiatan pembenihan yang harus diketahui dan dikuasai yaitu persiapan wadah dan peralatan, seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, pendederan, manajemen pakan, pengendalian hama, penyakit dan pemanenan.

Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias Depok merupakan pengembangan dari kegiatan budidaya perikanan ikan hias khususnya pembenihan ikan rainbow, yang berperan dalam memenuhi permintaan benih ikan rainbow yang memiliki kualitas dan kuantitas yang mencakupi permintaan pasar. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) difokuskan ke komoditas ikan rainbow kurumoi, supaya mahasiswa dapat belajar secara langsung mengenai manajemen kegiatan pembenihan ikan rainbow kurumoi dalam hal produksi.

Selama kegiatan perkuliahan telah disampaikan teori mengenai kegiatan pembenihan, namun juga diperlukan pengetahuan praktis. Oleh karena itu, kegiatan magang industri yang dilaksanakan di Balai Penelitian Dan Pengembangan Ikan Hias Depok sebagai bentuk perwujudan nyata untuk menambah pengetahuan mengenai praktik pembenihan ikan rainbow di lapangan, khususnya ikan rainbow kurumoi.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan keterampilan mahasiswa diluar perkuliahan sehingga mampu memahami kondisi pekerjaan sesungguhnya.
2. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa terhadap ruang lingkup dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang ingin diperoleh mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan pembenihan ikan di Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok, Jawa Barat sehingga mahasiswa diharapkan mampu melakukan kegiatan cara pembenihan ikan rainbow yang baik.
2. Mahasiswa dapat mengetahui fungsi dan kegiatan teknik pembenihan ikan rainbow kurumoi di Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok, Jawa Barat.

1.2.3 Manfaat

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan wawasan tentang dalam kegiatan pembenihan ikan, pengendalian hama penyakit, pemasaran dan teknik pembenihan ikan khususnya di pembenihan ikan rainbow kurumoi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok, Jawa Barat. Pada Tanggal 07 Maret hingga 16 Mei 2016. Jadwal kegiatan harian dilampirkan terhitung 512 jam kerja.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Terlibat langsung ke lapangan, mahasiswa melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh karyawan Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok.

2. Wawancara langsung kepada karyawan - karyawan yang berpengalaman dibidangnya, sehingga mendapatkan pengetahuan secara lebih mendalam mengenai suatu sistem kerja yang ada di Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok.
3. Observasi yang dilakukan untuk pengumpulan data dari kegiatan yang dilakukan dan gambaran saat melakukan pekerjaan di Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok, yang bertujuan untuk memperkuat data - data yang telah diperoleh dari teknik pengambilan data sebelumnya.
4. Diskusi dengan karyawan Balai Penelitian dan Pengembangan Ikan Hias, Depok secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar - menukar informasi untuk pemecahan suatu masalah.